

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang maupun jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan bagi masyarakat. Tujuan perusahaan merupakan sesuatu yang akan dicapai dan dapat dilihat melalui laba yang diperoleh.

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba Mulyadi (2001:513), di antaranya: harga jual produk atau jasa, penjualan produk atau jasa dan volume produksi produk atau jasa. Besarnya harga jual dan volume produksi berpengaruh pada volume penjualan produk/jasa, selanjutnya volume penjualan dan biaya produksi akan mempengaruhi besar kecilnya laba.

Harga jual adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjual suatu barang maupun jasa ditambah dengan presentase laba yang perusahaan inginkan, dengan cara menentukan harga yang tepat untuk setiap produk yang terjual. Yang dimaksud harga yang tepat ialah harga yang disesuaikan dengan kualitas produk suatu barang atau jasa, dan harga tersebut memberikan kepuasan kepada konsumen. Volume produksi adalah banyaknya jumlah barang yang diproduksi oleh sebuah perusahaan sedangkan penjualan adalah aktivitas menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu produk atau jasa kepada pembeli dengan suatu harga tertentu. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang

dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Harga pokok merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh pihak perusahaan (produsen) dalam memproduksi suatu produk tertentu berupa pengeluaran biaya-biaya sehingga dari pengorbanan tersebut dapat diperoleh suatu penghasilan. Harga pokok memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat bagi perusahaan (menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, menghitung laba atau rugi setiap pesanan dan menentukan harga pokok produk). Dalam menentukan harga pokok akan melibatkan seluruh komponen biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Komponen-komponen biaya yang termasuk dalam penentuan harga pokok adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut akan dijumlahkan dan dikurangi dengan persediaan dalam proses sehingga akan menghasilkan harga pokok produksi. Apabila harga pokok produksinya telah diketahui maka harga pokok penjualan dan harga jual dapat ditentukan.

Kegiatan suatu perusahaan industri membutuhkan informasi harga pokok penjualan karena bermanfaat untuk membantu pihak perusahaan khususnya pihak manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai penetapan harga jual. Penetapan harga jual sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, karena apabila harga jual yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan maka perusahaan tidak memperoleh laba yang diharapkan akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Karena itu, agar suatu

perusahaan dapat bertahan dalam waktu relatif lama maka harga jual yang ditetapkan harus bisa menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan laba yang diinginkan.

Industri tahu merupakan salah satu industri kecil-menengah yang mampu menyerap sejumlah tenaga kerja. Para pengusaha tahu pada umumnya dikelola dalam bentuk industri rumah tangga (*home industri*), sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi (tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan kewirausahaan), tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan. Pendapatan para pengrajin tahu sangat tergantung dari penjualan dan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan.

Pabrik Tahu “Sumber Hidup” Tarus adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan tahu. Pabrik Tahu “Sumber Hidup” sudah beroperasi dari tahun 2004 yang dikembangkan oleh keluarga Bapak Nurwi Yanto dan terus berkembang hingga sekarang. Pabrik Tahu “Sumber Hidup” menjalankan proses produksi secara kontinyu atau terus menerus. Untuk pemasarannya Pabrik Tahu “Sumber Hidup” sudah memiliki pangsa pasar di Tarus Kabupaten Kupang, dijual ke beberapa pasar seperti pasar oeba, oesapa, impres, oebufu, dan kuanfatu, dibeli juga oleh orang-perorangan untuk konsumsi sehari-hari, pemilik rumah makan, pengecer dan pedagang gorengan. Kendala yang di alami saat memasarkan tahu ke pasar yaitu untuk transportasi harus menyewa mobil pick up dengan harga yang lumayan mahal, tahu yang di jual ke pasar harganya lebih murah misalkan harga jual di tempat pabrik satu papan Rp.130.000 saat di jual ke pasar harganya

Rp.120.000 karena pengecer masih menjual lagi tahu tersebut untuk mencari untung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dan penjelasan dari pemilik Pabrik Tahu “Sumber Hidup,” selama menjalankan usaha, pihak pabrik tidak pernah melakukan perhitungan ataupun pembukuan mengenai laporan keuangannya. Untuk itu penulis melakukan perhitungan berdasarkan pada data biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak pabrik dalam membantu proses produksi tahu dari hasil wawancara bersama pemilik pabrik tahu “Sumber Hidup”. Berikut Tabel 1.1 menjelaskan tentang hasil perhitungan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu “Sumber Hidup” selama tahun 2016-2018.

Tabel 1.1
Data Rincian Biaya Produksi Tahun 2016-2018

Jenis Biaya	Tahun		
	2016	2017	2018
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.098.405.000	Rp. 1.014.400.000	Rp. 1.172.900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 137.520.000	Rp. 146.160.000	Rp. 182.880.000
Biaya Bahan Penolong	Rp. 5.400.000	Rp. 6.000.000	Rp. 6.000.000
Biaya Bahan Bakar	Rp. 28.530.000	Rp. 34.870.000	Rp. 34.870.000
Biaya Sewah Tanah	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
Biaya Listrik	Rp. 15.600.000	Rp. 15.600.000	Rp. 15.600.000
Biaya Kain	Rp. 4.800.00	Rp. 4.800.000	Rp. 4.800.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 38.000.000	Rp. 48.000.000	Rp. 48.000.000
Total Biaya Produksi	Rp. 1.338.255.000	Rp. 1.279.830.000	Rp. 1.487.050.000

Sumber : Pabrik Tahu “Sumber Hidup” Tarus yang telah diolah peneliti

Setelah menyusun rincian biaya-biaya dalam proses produksi, kemudian penulis menghitung komponen biaya produksi seperti pada tabel 1.2 mengenai harga jual, volume produksi tahu/papan, penjualan, total biaya produksi dan laba yang diterima oleh perusahaan.

Tabel 1.2

Data Harga Jual, Volume Produksi, Penjualan, Total Biaya Produksi dan Laba Pada Pabrik Tahu ‘Sumber Hidup’ Tarus Kupang Tahun 2016-2018

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Harga Jual Tahu/Papan	130.000	130.000	130.000
Volume Produksi Tahu/Tahun (Papan)	14.265	12.680	15.850
Penjualan (Harga jual x Volume Produksi)	Rp. 1. 854.450.000	Rp. 1. 648.400.000	Rp. 2. 060.500.000
Total Biaya Produksi	Rp. 1. 338.255.000	Rp. 1. 279.830.000	Rp. 1. 487.050.000
Laba (Penjualan – Total Biaya)	Rp. 516.195.000	Rp. 368.570.000	Rp. 573.450.000

Sumber : Pabrik Tahu “Sumber Hidup” yang telah diolah peneliti

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa penetapan harga jual oleh Pabrik Tahu “Sumber Hidup” selalu sama dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar Rp. 130.000 per papan dimana harga jual tahu disesuaikan dengan ukuran papan pada Pabrik Tahu “Sumber Hidup” yaitu panjang 1 m lebar 80 cm. Volume produksi yaitu jumlah dari produksi tahu per papan yang di hasilkan Pabrik Tahu “Sumber Hidup” setiap tahun dari tahun 2016-2018, dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa volume produksi pada tahun 2017 mengalami penurunan hal ini dikarenakan Pabrik Tahu “Sumber Hidup “ dalam kegiatan produksi disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku utama yaitu kacang kedelai. Penjualan pada tahun 2017 mengalami penurunan hal ini di

karenakan volume produksi tahu per papan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Total biaya produksi didapat dari rincian biaya-biaya produksi yang dikeluarkan Pabrik Tahu “Sumber Hidup” dari tahun 2016-2018. Laba pada tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan volume produksi Pabrik Tahu “Sumber Hidup” pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Dengan penetapan harga jual yang sama oleh Pabrik Tahu “Sumber Hidup” selama tahun 2016-2018 yaitu sebesar Rp. 130.000 per papan, dan menurunnya volume produksi pada tahun 2017 mengakibatkan pada tahun 2017 laba mengalami penurunan. Untuk itu Pabrik Tahu “Sumber Hidup” harus menetapkan harga jual baru yang tepat.

Berdasarkan pada tabel dan uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual pada Pabrik Tahu “Sumber Hidup” Desa Mata Air Kabupaten Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah Berapa harga pokok produksi guna menentukan harga jual yang tepat pada Pabrik Tahu “Sumber Hidup”.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi dan harga jual yang tepat pada Pabrik Tahu “Sumber Hidup”.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi Pabrik Tahu “Sumber Hidup” dalam menentukan kebijakan penetapan harga pokok penjualan dimasa yang akan datang.